

**DAMPAK KEBERADAAN TAMAN WISATA CANDI PRAMBANAN
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DESA TLOGO KECAMATAN PRAMBANAN
KABUPATEN KLATEN**

Oleh: Betty Pusvita Wulan, Terry Irenewaty, dan Nur Hidayah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui dampak sosial bagi masyarakat desa Tlogo dengan keberadaan taman rekreasi Candi Prambanan, 2) untuk mengetahui dampak ekonomi bagi masyarakat desa Tlogo dengan keberadaan taman rekreasi Candi Prambanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah warga masyarakat desa Tlogo, karena sebagian besar masyarakatnya menggantungkan penghasilan di taman rekreasi Candi Prambanan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti dalam sampel penelitian yakni masyarakat desa Tlogo yang memenuhi kriteria-kriteria dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menggali informasi dari warga sekitar yang berkenaan dengan obyek kajian yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) dampak sosial keberadaan taman wisata candi prambanan terhadap masyarakat desa Tlogo yaitu: a) adanya terjalinnya interaksi sosial yang baik antara pedagang dengan pedagang, pedagang dengan pengelola taman wisata maupun pedagang dengan wisatawan melalui dua proses kontak sosial dan komunikasi sosial dan b) perubahan sosial baik positif maupun negatif yaitu keserasian dalam masyarakat (*social equilibrium*), organisasi antar pedagang (koperasi simpan pinjam “Bondowoso”) dan disorganisasi (adanya hotel-hotel yang disalahgunakan dan adanya lokalisasi), 2) dampak ekonomi keberadaan taman wisata candi prambanan terhadap masyarakat desa Tlogo yaitu: a) semakin luasnya kesempatan usaha, b) membuka lapangan pekerjaan, c) meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: taman wisata candi prambanan, kehidupan sosial ekonomi, desa Tlogo

I. Pendahuluan

Citra yang terbentuk dari suatu obyek wisata merupakan suatu kombinasi dari faktor yang ada pada obyek wisata yang bersangkutan (cuaca, pemandangan alam, keamanan, kesehatan, dan sanitasi, yang keramah tamahan, dan

sebagainya), di satu pihak dan informasi yang diterima untuk wisatawan dari berbagai sumber dari pihak lain atau dari fantasinya sendiri. (I Gde Pinata, 2005:43)

Kawasan Candi Prambanan adalah salah satu objek wisata yang memiliki kekhasan tersendiri dan merupakan salah satu warisan sejarah yang masih ada, walaupun sebelumnya tidak terlepas dari proses pemugaran. Candi Prambanan dibangun untuk mewujudkan imajinasi masyarakat Mataram Hindu mengenai sosok keTuhanan wujud Brahma, Wishnu, dan Syiwa yang masing-masing merupakan bagian dari keseluruhan Candi. Brahma berperan sebagai pencipta, Wishnu sebagai pemelihara sedangkan Syiwa adalah pemberi hukuman kepada manusia. (Tontje Thunay, 1991:159).

Di Candi Prambanan kini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata di Taman Wisata Candi Prambanan dapat memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif maupun negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar di kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk desa Tlogo. Kegiatan pariwisata dalam kehidupan ekonomi dapat berdampak positif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan (kesempatan usaha) yang cukup luas bagi penduduk desa Tlogo dan sekitarnya. Peluang kerja tersebut antara lain bekerja sebagai petugas tempat pemungutan retribusi (TPR), petugas parkir, petugas kebersihan, pedagang pakaian, souvenir, kerajinan, usaha dagang makanan dan minuman, serta usaha jasa angkutan (transportasi) dan lain-lain. Dampak negatifnya yaitu terdapatnya penyimpangan-penyimpangan sosial, misalnya pelacuran. Mengacu pada kenyataan ini, maka penelitian merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang dampak keberadaan taman rekreasi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

II. Kajian Teori

A. Tinjauan Interaksi Sosial

Pengertian interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. (Soejono Soekanto, 2006:55). Faktor-faktor pendorong interaksi sosial, antara lain : Imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati, dan motivasi. (Soleman Taneko, 2008:65)

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Dalam hal ini banyak tokoh yang meidentifikasi dari bentuk interaksi sosial yang terjadi didalam kehidupan sosial. Menurut Gillin dan Gillin, bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua yaitu dengan proses asosiatif dan disosiatif. (Soerjono Soekanto, 2005:64).

B. Tinjauan Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah sesuatu bentuk perubahan umat manusia akibat adanya oleh eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang hidup manusia. (Agus Salim, 2002:1). Setiap manusia pasti mengalami perubahan, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif, dan perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap pada diri manusia tersebut. Secara umum gambaran mengenai perubahan sosial sangat luas, perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. (Soerjono Soekanto, 2006:256).

C. Tinjauan Mobilitas Sosial

Gerakan sosial atau sosial mobiliti merupakan sebuah gerakan dalam struktur sosial yang meliputi pola-pola tertentu untuk mengatur organisasi atau

kelompok masyarakat. Dalam kajian mobilitas ini tidak hanya terhenti pada gerak perpindahan kelas sosial saja, melainkan pada juga mobilitas sumber daya manusia (SDM). Mobilitas sumber daya manusia tidak hanya sekedar proses transformasi sosial, tetapi juga memberikan gambaran umum tentang pemanfaatan sumber daya manusia. (Tadjuddin Noer Effendi, 1995:32). Mobilitas sosial ini juga muncul dalam kehidupan sosial warga di daerah sekitar taman rekreasi Candi Prambanan, khususnya masyarakat desa Tlogo, dimana masyarakat tersebut banyak yang berjualan di kawasan taman rekreasi Candi Prambanan. Tipe-tipe gerak sosial yang prinsipil ada dua macam, yaitu sebagai berikut. (Soerjono Soekanto, 2006:224)

- a) Horizontal, yaitu bila individu atau objek sosial lainnya berpindah dari satu kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial lainnya yang sederajat.
- b) Vertikal, yaitu bila individu atau objek sosial lainnya berpindah dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya yang tidak sederajat.

D. Tinjauan Dampak Sosial

Pengertian dampak yaitu benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream> diakses tanggal 16 April 2013). Pendekatan secara sosiologis dapat diartikan sebagai penggunaan konsep dasar untuk menelaah sebuah gejala sosial, dalam arti dampak sosial merupakan sebuah efek dari sebuah fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Secara umum dampak sosial mempunyai dua sifat yaitu dampak sosial yang bersifat positif dan negatif.

Dalam kehidupan sosial sendiri terdapat berbagai macam konsep sosiologi seperti interaksi sosial, kelompok sosial, lembaga sosial, lapisan sosial, perubahan sosial dan lain sebagainya. Kemudian dari konsep tersebut terjadi sebuah dinamisasi atau terjadi perubahan yang terjadi pada individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini pembahasan mengenai dampak positifnya yaitu peningkatan kesejahteraan sosial maupaun ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tlogo.

E. Tinjauan Konflik

Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi, perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan dan lain sebagainya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/konflik>), diakses tanggal 16 april 2013)

Menurut Soerjono Soekanto bahwa ada lima bentuk khusus konflik yang terjadi dalam masyarakat yaitu : konflik pribadi, konflik politik, konflik rasial, konflik antar kelas sosial, dan konflik yang bersifat internasional.

F. Penelitian Relevan

1. Afri Listiana (2005) dengan judul “Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang pengaruh obyek wisata Candi Borobudur terhadap perilaku sosial-ekonomi pedagang dan pola-pola interaksi sosial pedagang di Taman Wisata Candi Borobudur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi diTaman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. Fokus dalam penelitian ini adalah perilaku sosial ekonomi pedagang dan pola interaksi sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pegawai PT Taman Wisata Candi Borobudur dan para pedagang di Taman Wisata Candi Borobudur. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu

teknik triangulasi sumber, sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan keberadaan Taman Borobudur berpengaruh terhadap perilaku sosial ekonomi pedagang. Proses interaksi sosial menghasilkan dua pola yaitu pola interaksi sosial asosiatif dan pola interaksi sosial disosiatif.

2. Dieta Widya Krisnasari (2004) dengan judul “Dampak Taman Krida Wisata Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun 1990 – 2003”. Penelitian ini mengkaji Dampak Taman Krida Wisata terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus pada periode tahun 1990 – 2003.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sosial dan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa adanya Taman Krida Wisata di Kelurahan Wergu Wetan Kabupaten Kudus, yang pada tahun 1987 diresmikan oleh Bupati Suhartono berpengaruh terhadap masyarakat sekitar khususnya masyarakat Wergu Wetan. Pengaruh yang ditimbulkan antara lain pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif antara lain pengaruh terhadap bidang ekonomi dan bidang sosial. Pengaruh dibidang ekonomi antara lain penyedia lapangan kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan bagi pemerintah. Pengaruh dibidang sosial antara lain seperti peningkatan taraf hidup masyarakat dan kondisi lingkungan sosial. Pengaruh negatif yaitu pemanfaatan Taman Krida Wisata yang tidak tepat sasaran. Konsekuensi logis dari Keberadaan Taman Krida Wisata sebagai tempat wisata adalah membawa pengaruh terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Wergu Wetan. Hal itu tampak pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat Kelurahan Wergu Wetan. Adapun dari segi sosial menciptakan perubahan peranan wanita sebagai wanita pekerja, dan peningkatan lingkungan kesehatan masyarakat.

3. Yuda Eka Praja (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Jatim Park 2 Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan obyek wisata Jatim Park 2 terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk di sekitarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi dan survei lapangan, diketahui bahwa pengembangan Obyek Wisata Jatim Park 2 memberikan dampak sosial ekonomi bagi penduduk yang tinggal di sekitarnya. Penduduk sekitar merupakan sekelompok orang yang berada di wilayah geografi yang sama dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu penduduk Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu.

Hasil observasi menunjukkan 88% dari keterlibatan penduduk sekitar secara langsung ternyata dapat mempengaruhi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. dari 88% itu umumnya berasal dari penduduk yang menggantungkan hidup dengan menjadikan aktivitas di Obyek Wisata Jatim Park 2 sebagai pekerjaan pokok. Sehingga semua pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga hal ini juga dikarenakan sebelumnya mereka tidak memiliki pendapatan yang tetap. Sementara 68% penduduk yang terlibat secara tidak langsung juga merasakan tambahan penghasilan.

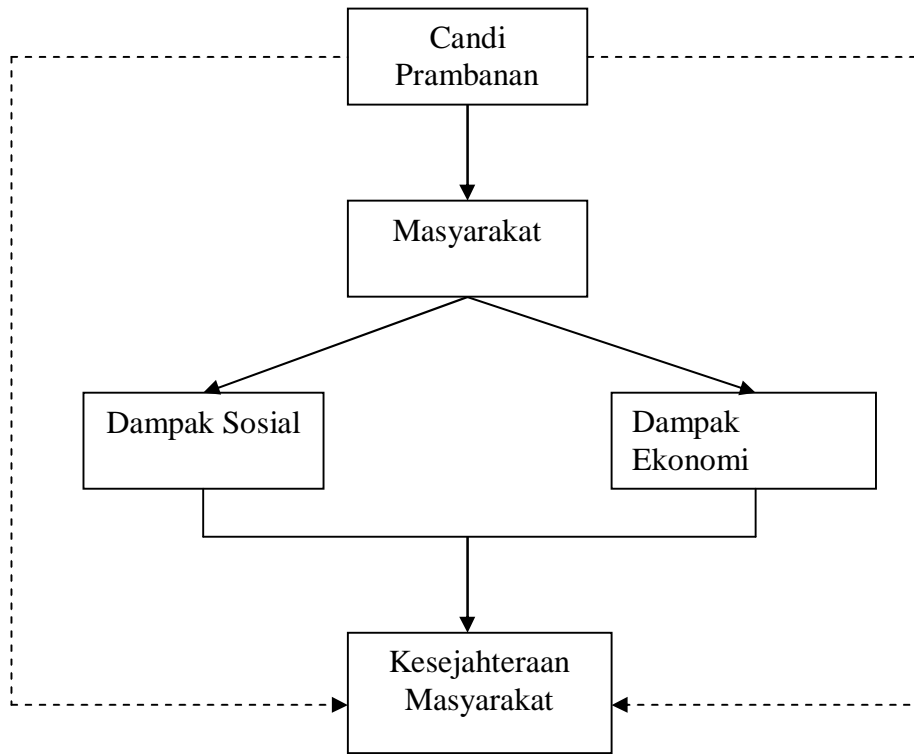
Temuan ini menunjukkan adanya dampak positif pembangunan kepariwisataan terhadap kehidupan ekonomi penduduk yang tinggal di sekitar Obyek Wisata Jatim Park 2 khususnya penduduk Desa Oro-Oro Ombo. Walaupun taraf pengaruhnya belum terlalu mampu untuk meningkatkan secara cepat kehidupan ekonomi penduduk. Kontribusi sektor wisata memang masih dinikmati oleh sebagian penduduk yang terlibat secara langsung dalam kegiatan Obyek Wisata Jatim Park 2. Selain dampak positif yang ada, keberadaan obyek wisata Jatim Park 2 ini juga memunculkan suatu eksternalitas negatif bagi penduduk Desa Oro-oro

Ombo. Antara lain dapat dilihat dari adanya perubahan sosial penduduk secara struktural maupun kultural, masalah sampah, serta keberadaan sumber daya lokal berupa lahan pertanian yang semakin terancam oleh kekuatan modal dari luar.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengkaji tentang dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat sekitar obyek pariwisata, sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini dilakukan di tempat atau daerah yang berbeda, karena setiap daerah mempunyai tatanan sosial dan ekonomi yang berbeda. Jadi kondisi sosial dan ekonomi setiap daerah itu mempunyai tingkatan yang berbeda.

G. Kerangka Pikir

Adanya Candi Prambanan secara tidak langsung akan membawa dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Tlogo baik dampak positif maupun dampak negatif. Dengan hal itu akan menarik minat warga Desa Tlogo untuk meningkatkan pendapatan mereka atau memberikan kesempatan kerja bagi penduduk desa tersebut. Terdapat suatu perubahan dalam lingkungan tersebut mengenai peningkatan ekonomi warga sekitar, dimana setiap masyarakat selalu berkembang dan akan membawa suatu perubahan dalam masyarakat, sehingga akan muncul beberapa fenomena sosial yang akan menarik untuk diteliti dan juga ingin mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat sekitar dengan pendekatan teori Sosiologi.



Bagan 1. Kerangka Pikir

III. Metodologi Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat Desa Tlogo dengan adanya taman wisata Candi Prambanan, dimana yang menjadi tempat penelitian disini adalah masyarakat Tlogo yang terletak disebelah timur candi Prambanan. Hal yang menyebabkan desa Tlogo sebagai tempat penelitian, dikarenakan wilayahnya paling dekat dengan Candi Prambanan dan banyak warga Tlogo yang bekerja di Candi tersebut.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan, yaitu bulan September-Desember 2011.

C. Bentuk Penelitian

Pendekatan atau bentuk penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Margono, 2005:36). Menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. (Lexy Moleong, 2004:2).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti akan berpengaruh pula pada teknik pengambilan sampel. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti dalam sampel penelitiannya. Dengan teknik ini diharapkan sampel yang ada benar-benar mampu memberikan informasi yang tepat mengenai fokus penelitian ini. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pada wilayah penelitian dengan subjek penelitian ditentukan atas tujuan tertentu oleh peneliti sendiri. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti di lapangan (masyarakat yang memenuhi kriteria-kriteria dalam penelitian). Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah warga Tlogo karena wilayahnya paling dekat dengan Candi Prambanan sehingga peneliti dapat menggali informasi dari warga sekitar yang berkenaan dengan obyek kajian yang diteliti.

E. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai sumber data utama yang bersumber dari kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. (Moleong, 2004:157). Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dari sumber asli secara langsung terhadap informan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui teknik wawancara kepada informan yang terdiri dari warga atau masyarakat desa Tlogo yang berjualan di taman wisata candi Prambanan dan diperkuat dengan informan lain yaitu ketua RW dan Pengelola taman wisata candi Prambanan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

F. Intrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat di sini adalah alat untuk mengumpulkan data. Intrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang disertai alat bantu berupa catatan. Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Observasi Langsung

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan alat indera yang dalam hal ini lebih difokuskan pada mata. (Moh. Natzir, 1988:212). Menurut pendapat Guba yang dikutip Noeng Muhadjir mengatakan bahwa observasi merupakan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, artinya ada pengaruh dan hubungan timbal balik sehingga peneliti harus memandang yang di observasi sebagai subjek. Jadi observasi ini digunakan pada saat melakukan pengamatan pertama untuk mengetahui permasalahan yang dikaji dan juga sebagai pelengkap dalam penelitian setelah proses wawancara yang dilakukan. Tujuan dilakukan observasi

sebagai bahan untuk membandingkan dari hasil proses wawancara dengan hasil observasi oleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini hal-hal yang di observasi adalah bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat desa Tlogo dengan adanya taman rekreasi Candi Prambanan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2004:186). Menurut Deddy Mulyana, interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarlan tujuan tertentu. (Deddy Mulyana, 2004:180)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2001:206). Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

G. Teknik Keabsahan Data / Validitas Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi

dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. (Husaini Usman, 2004:330-331).

Triangulasi sebagai proses evaluasi dapat menjaga tuduhan bahwa temuan-temuan penelitian itu menggunakan alat sederhana baik masalah-masalah metode, sumber data maupun bias penelitian. Data yang diperoleh juga dapat dikembangkan dan disimpan agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali (Patton, 1983:332)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman yaitu terdiri dari empat hal utama yaitu :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

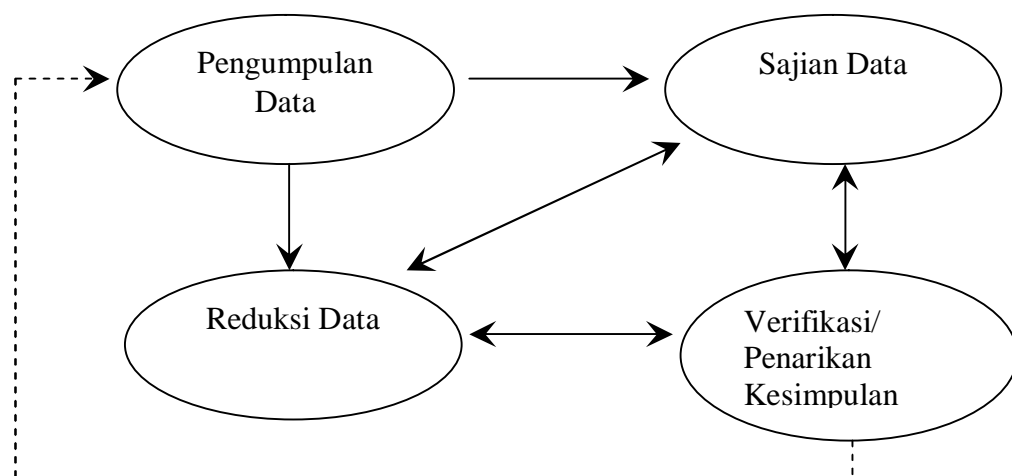
3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Untuk lebih memperdalam dalam teknik analisis data, akan ditampilkan mekanisme interaktif menurut Miles dan Huberman :



Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pariwisata dapat berkembang di suatu tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Inskeep (1991:77) bahwa daya tarik dalam pariwisata meliputi: 1) *natural attraction* berdasarkan pada bentukan lingkungan alami, 2) *cultural attraction* berdasarkan pada aktivitas manusia mencakup sejarah, arkeologi religi dan kehidupan tradisional, 3) *special types of attraction* merupakan atraksi buatan seperti *theme park*, *circus*, dan *shopping*. Hal ini berarti daya tarik adanya Taman Wisata Candi Prambanan merupakan daya tarik *cultural attraction*. Adanya daya tarik tersebut, apabila dilakukan pengembangan pariwisata maka akan membawa dampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Demikian pula dengan keberadaan Taman Wisata Candi Prambanan membawa dampak bagi masyarakat desa Tlogo, baik dampak sosial maupun ekonomi.

1. Dampak Sosial Keberadaan Taman Wisata Candi Prambanan Bagi Masyarakat Desa Tlogo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan taman wisata Candi Prambanan memberikan dampak sosial bagi masyarakat desa Tlogo, baik berupa proses interaksi sosial asosiatif dan disosiatif yang cukup berpengaruh pada kehidupan sosial bagi masyarakat desa Tlogo. Interaksi sosial yang terjadi antara pedagang dengan pedagang dan pedagang dengan pengelola taman wisata candi Prambanan sudah terjalin dengan baik. Hal ini tampak dalam kehidupan sehari-hari di taman wisata candi Prambanan yang saling berinteraksi dan melalui dua proses kontak sosial dan komunikasi sosial.

Proses interaksi sosial asosiatif yang terjadi antara para pedagang di taman wisata candi Prambanan yaitu kerjasama dan akomodasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdulsyani (2007: 156) bahwa bentuk umum interaksi sosial asosiatif meliputi kerjasama dan akomodasi. Kerjasama yang terjadi antara para pedagang di taman wisata candi Prambanan sudah

terjalin dengan baik karena adanya kepentingan yang sama dan saling membutuhkan. Sebagaimana yang pendapat Charles H. Cooley (dalam Abdulsyani, 2007: 73) bahwa kerjasama timbul karena seseorang menyadari jika mereka mempunyai suatu kepentingan yang sama, pada waktu yang sama memiliki pengetahuan dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut, memiliki kesadaran akan kepentingan yang sama dan organisasi merupakan faktor penting dalam kerja sama.

Sementara menurut Abdulsyani (2006: 156) akomodasi menunjuk pada dua pengertian, yaitu pada suatu keadaan dan suatu proses. Pada suatu keadaan, akomodasi merupakan keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorang atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma atau nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai proses, akomodasi menunjuk pada usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha untuk mencapai kestabilan.

Proses interaksi disosiatif juga terdapat dalam kehidupan sosial para pedagang di Taman Wisata Candi Prambanan yaitu meliputi persaingan, pertentangan/pertikaian, dan kontravensi. Dalam kehidupan sosial para pedagang tidak lepas dari persaingan. Persaingan yang terjadi di antara para pedagang di taman wisata candi Prambanan masih dalam taraf wajar artinya persaingan yang sehat tanpa disertai ancaman atau kekerasan. Pertentangan/pertikaian antara para pedagang juga tidak dapat dihindarkan di Taman Wisata Candi Prambanan yaitu masalah pembukaan pintu keluar yang dianggap tidak adil bagi pedagang lain yang berada di pintu keluar alternatif lain. Namun pertentangan ini dapat diselesaikan oleh pengelola taman wisata candi Prambanan dengan membuat jadwal pembukaan ketiga pintu keluar.

Selain itu keberadaan taman wisata candi Prambanan juga memberikan dampak pada arah perubahan sosial baik positif maupun negatif yaitu keserasian dalam masyarakat (*social equilibrium*), organisasi

dan disorganisasi. keserasiaan dalam masyarakat di taman wisata candi Prambanan sudah terjalin dengan baik. Sementara perubahan sosial pada organisasi terbentuk organisasi antar pedagang di taman wisata candi Prambanan yaitu koperasi Bondowoso. Selanjutnya perubahan sosial dalam bentuk disorganisasi juga terjadi di lingkungan masyarakat sekitar Taman Wisata Candi Prambanan yaitu adanya hotel-hotel yang disalahgunakan dan adanya lokalisasi.

Sementara dampak negatif yang terjadi pada masyarakat di taman wisata candi Prambanan yaitu adanya hotel-hotel dan lokalisasi. Meskipun demikian masyarakat sudah dapat mengatasi permasalahan tersebut seperti yang dikemukakan oleh ketua RW Desa Tlogo yaitu dengan cara warga bersama-sama memberantas kegiatan lokalisasi tersebut, kadang warga bersama-sama mendatangi setiap hotel yang berada di sekitar candi, dan memberikan plakat 'disini bukan pangkalan PSK' juga di beberapa hotel diberi papan tulisan 'Dalam Pengawasan Warga', jadi para PSK tidak berani mendatangi area tersebut. Jika ada hotel disalahgunakan, maka warga akan bertindak tegas dengan cara menutup hotel tersebut, seperti dua hotel yang pernah ditutup karena kasus tersebut.

Dengan demikian keberadaan Taman Wisata Candi Prambanan memberikan dampak sosial bagi masyarakat Desa Tlogo baik dalam interaksi sosial maupun perubahan sosial.

2. Dampak Ekonomi Keberadaan Taman Wisata Candi Prambanan Bagi Masyarakat Desa Tlogo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Taman Wisata Candi Prambanan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat desa Tlogo yaitu dampak positifnya semakin luasnya kesempatan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja, adanya organisasi untuk membantu dalam hal kesulitan modal usaha. Selanjutnya dampak

negatifnya dengan adanya pelacuran maka merusak sendi-sendi kehidupan keluarga. Suami-suami atau lelaki hidung belang yang tergoda oleh pelacur biasanya melupakan fungsinya sebagai kepala keluarga yang harus mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Adanya lapangan pekerjaan yang luas dan banyaknya wisatawan yang datang akan membantu meningkatkan pendapatan para pedagang. Meningkatnya pendapatan para pedagang berasal dari banyaknya wisatawan yang membeli produk/barang dagangan. Dengan meningkatnya pendapatan dapat membantu memperbaiki perekonomian para pedagang yang pada akhirnya akan terjadi pula peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran para pedagang.

V. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak sosial keberadaan Taman Wisata Candi Prambanan terhadap masyarakat Desa Tlogo yaitu:
 - a) Dampak positif :
 - Adanya interaksi sosial yang terjalin baik antara pedagang dengan pedagang, pedagang dengan pengelola taman wisata maupun pedagang dengan wisatawan.
 - Pedagang sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan domestik mau pun manca Negara.
 - Dapat menguasai berbagai bahasa asing
 - Adanya keserasian dalam masyarakat.
 - Adanya organisasi antar pedagang.
 - b) Dampak negatif :
 - Adanya hotel-hotel yang disalahgunakan.

- Adanya lokalisasi.
 - Berkurangnya perhatian terhadap keluarga (istri dan anak)
2. Dampak ekonomi keberadaan taman wisata candi Prambanan terhadap masyarakat Desa Tlogo yaitu:
- a) Dampak positif :
- Semakin luasnya kesempatan usaha
 - Membuka lapangan pekerjaan
 - Meningkatkan pendapatan
 - Adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja
 - Adanya organisasi yang membantu pedagang dalam kesulitan modal
- b) Dampak negatif : dengan adanya pelacuran maka merusak sendi-sendi kehidupan keluarga. Suami-suami atau lelaki hidung belang yang tergoda oleh pelacur biasanya melupakan fungsinya sebagai kepala keluarga yang harus mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Tlogo

Bagi masyarakat desa Tlogo diharapkan dapat mempertahankan interaksi sosial yang telah terjalin dengan baik dan mengembangkan relasi dalam kegiatan berdagang sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dan masyarakat juga diharapkan dapat bersikap selektif terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya taman wisata candi Prambanan. Selain itu masyarakat desa Tlogo diharapkan kewirausahaan seperti berdagang souvenir, pakaian, minuman dan makanan dapat lebih di kembangkan lagi.

2. Bagi Pengelola Candi Prambanan

Bagi pengelola Candi Prambanan diharapkan dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat di sekitar kawasan taman rekreasi Candi Prambanan dan lebih aktif dalam memberikan informasi yang menguntungkan bagi masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya penggunaan penelitian kualitatif yang sejalan dengan metode-metode kualitatif dapat lebih jauh lagi meneliti lebih jauh tentang pengaruh kepariwisataan dari berbagai aspek bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, (2007) *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Salim. (2002). *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Deddy Mulyana, (2004). *Metodologi Penelitian kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gillin dan Gillin dalam Soejono Soekamto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huberman, Michhel dan Miles, b. Mathwe, (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universal Indonesia Press.
- Husaini Usman, dkk. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gde Pitana.(2005). *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andy Offset.
- Inskeep. (1991). *Tourism Planning, An Integrated and Suitable Development Approach L*.
- Lexy Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Natzir.(1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia.

Soekadijo. (2000). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai Systemic Link*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Soleman Taneko.(2008). *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta: PT. Rajawali.

Suharsimi Arikunto, .(2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Tadjuddin Noer Effendi. (1995). *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Tontje Tnunay, (1991). *Yogyakarta Potensi Wisata*, Klaten: CV. Sahabat.